BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan infrastruktur di Propinsi Sumatera Barat, terutama jalan raya pada hakekatnya merupakan unsur penting dalam usaha pengembangan jalan nasional. Dalam rangka menyediakan pembangunan konstruksi jalan yang layak serta berkualitas. Maka diera globalisasi ini, profesionalisme tidak hanya diwajibkan pada dunia usaha saja namun juga pada jasa konstruksi yang berkaitan dengan proyek-proyek pemerintah. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai suatu hasil kerja yang sempurna dan ketersedian material aspal yang cukup serta peralatan yang baik serta sumber daya manusia yang mempunyai skill akan menentukan hasil suatu pekerjaan yang dikerjakan akan baik pula sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh pengguna jasa (owner).

Sebagaimana diketahui, pekerjaan jalan aspal beton sangat mempengaruhi sekali dalam memproduksi aspal beton adalah hasil yang didapat dari produksi yang mengunakan satu atau lebih faktor produksi. Pelaksanaan pekerjaan jalan aspal beton biasaya dihitung sebagai indek dan rasio antara out put dan input dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pelaksanaan pekerjaan jalan aspal beton adalah bagaimana cara mengelola suatu usaha supaya efisien dalam penggunaan input untuk memaksimalkan produksi output (barang dan jasa) . Secara terpadu melihatkan semua usaha manusia dengan mengunakan keterampilan, modal, teknologi, manajemen, imformasi energi, dan sumberdaya lainnya, dengan tujuan

untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan (maksimal), seperti target yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi apabila manajemennya baik, maka hasil yang didapatkan juga baik demikian juga sebaliknya.

Dalam Manajemen pelaksanaan pekerjaan jalan aspal beton , sistem sumber daya manusia sangat mempengaruhi mutu produksi yang dihasilkan, apabila mutu sistim dan SDM nya sudah maksimal, maka akan mendapatkan mutu produk yang maksimal pula. Pelaksanaan pengendalian dan koordinasi suatu proyek pembangunan jalan harus berdasarkan pesyaratan teknis dan administrasi sampai dengan selesainya masa kerja secara efisien, untuk menjamin bahwa proyek dilaksanakan tepat mutu, tepat waktu, dan tepat biaya. Kemampuan usaha sangat diperlukan dalam memajukan proyek yang dijalankan dengan *skill* yang dipunyainya. Sedangkan pekerjaan pengendalian produk dan evaluasi industri jasa diperlukan peranan kinerja sumber daya yang optimal dan komperhensif yang meliputi manusia, peralatan dan bahan.

Dilihat dalam beberapa tahun terakhir ini proyek pembangunan jalan mengalami banyak peningkatan, baik dengan di bukanya jalan baru, maupun peningkatan jalan dan pemeliharaan jalan. Namun demikian dari beberapa proyek tersebut masih mengalami kendala dalam pekerjaan dan penyelesaian proyek, seperti ketersediaan bahan dasar (*row material*), peralatan, tenaga kerja dan sumberdaya lainnya yang mengakibatkan terganggunya produktivitas proyek pembangunan jalan tersebut.

Berdasarkan data dari Perencanaan Peningkatan Jalan Nasional (P2JN) Sumatera Barat,ada 15 (lima belas) paket pekerjaan dalam satu tahun anggaran

dengan kategori skala kecil dan menengah dengan nilai pisik 2,5 M sampai dengan 80 M. Dimana terdiri dari lima belas paket di tahun 2017,empat belas paket di tahun 2018 dan enambelas paket di tahun 2019,dengan masing masing paket pekerjaan membutuhkan material aspal cair yang sangat banyak dimana setiap tahun anggaran membutuhkan aspal cair lebih kurang 17.134,77 ton. Disinilah faktor faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaksanaan pekerjaan jalanl aspal beton terganggu dan menurun dimana waktu pelaksanaannya dilakukan dalam waktu bersamaan (satu tahun anggaran). Yang mana setiap paket pekerjaan tersebar diwilayah Propinsi Sumatera Barat, salah satu faktor penting penyebab kegagalan ini adalah karena faktor Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Jalan Aspal Beton dimana sangat mempengaruhi sekali dalam memproduksi aspal beton (Aspal Concreet /AC) .

Pelaksanaan pembangunan jalan sangat sensitif sekali dengan pelaksanaan pekerjaan aspal baton seperti batu pecah (split) serta aspal cair (aspal curah) yang akan digunakan. Dimana setiap paket pekerjaan jalan akan saling membutuhkan aspal beton (aspal concreet) tersebut, disinilah akan terjadi masalah pada Unit Produksi Aspal (*Aspal Mixing Plant*). Banyaknya permintaan aspal beton (*aspal concreet*) pada setiap paket pekerjaan menyebabkan terjadinya masalah pada unit produksi . Ini dikarenakan setiap paket pekerjaan membutuhkan row material dan aspal curah yang banyak tetapi kemampuan dari mesin unit produksi aspal terbatas sehingga untuk memproduksi aspal beton yang akan disuplai pada setiap paket pekerjaan akan terjadi masalah.

Sebagaimana diketahui, tingkat kesulitan untuk mengelola dan menjalankan sebuah proyek jalan raya makin tinggi, Semakin tinggi tingkat kesulitannya,

berarti semakin besar kebutuhan akan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk bisa mengelola dan menyelesaikan proyek tersebut. Semuanya ini berguna untuk mendukung ketersediaan material aspal pada unit produksi aspal dan mewujudkan kelancaran serta kelanjutan pelaksanaan pembangunan Nasional. Hal ini dapat terlaksana dengan baik jika kebijakan pemerintah berorientasi baik kepada kepentingan pembangunan jasa konstruksi sesuai dengan karakteristiknya.

Selain itu, permasalahan yang disebabkan oleh faktor sumber daya manusia seperti minimnya pengetahuan dan kemampuan teknik yang dimiliki SDM serta rendahnya produktivitas SDM, berdampak terhadap lemahnya kinerja pengelolaan proyek. Salah satu masalah pada industri konstruksi di Indonesia adalah kekurangan sumber daya manusia yang terampil dan profesional, baik dari segi teknologi maupun dari segi manajerial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan, ada beberapa penyebab yang mempengaruhi waktu tunggu pengadaan material aspal Nasional di Sumatera Barat. Dalam melakukan pengadaan material aspal, kendala yang umum terjadi adalah material yang dipesan belum tiba atau terlambat datang. Semenjak material tersebut dipesan hingga tiba dilokasi proyek, terdapat selang waktu menunggu. pelaksanan pekerjaan aspal beton dapat dipengaruhi oleh jarak antara proyek yang membutuhkan material dengan pemasok material.

Dalam pelaksanaan pekerjaan Jalan aspal beton di Sumatera Barat, kelancaran aliran material menuju lokasi proyek sangat penting. Hambatan akibat tidak tersedianya material menyebabkan tertundanya pekerjaan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Menunggu material yang sering terjadi akan menyebabkan dampak yang besar terutama untuk proyek dengan skala besar yang

menggunakan banyak tenaga kerja khsususnya pada proyek Jalan aspal beton di Sumatera Barat.

Disamping itu, faktor lain yang menyebabkan waktu tunggu untuk pengadaan material aspal dimana anggaran yang dibutuhkan untuk pengadaan material aspal beton di Sumatera Barat sangat besar, sementara dilapangan kebutuhan akan anggran tersebut tidak terpenuhi. Oleh karena itu, setiap proyek jalan yang dikerjakan mengalami keterlambatan dalam waktu pelaksanaannya. Masalah lain yang terjadi dilapangan, dimana bahan dasar (*row material*) sering mengalami kekurangan. Hal ini disebabkan oleh izin tambang yang tidak ada dari pihak produsen dan finansial yang tidak mencukupi, serta peralatan yang dimiliki sudah tidak layak digunakan. Masalah lain yang terjadi adalah pihak dari penyedia jasa sering melakukan rotasi pekerja, sehingga hal ini menjadi suatu kendala dalam melaksanakan pekerjaan jalan aspal beton di Sumatera Barat. Untuk mengetahui penyebab keterlambatan pelaksanaan pekerjaan jalan aspal beton perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan peleksanaan pekerjaan jalan aspal beton Di Sumatatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu tujuan utama penerapan Pelaksanaan Pekerjaan Aspal Beton pada proyek konstruksi adalah untuk memenimalkan kekurangan material aspal yang terjadi selama kegiatan proyek berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya menetapkan persyaratan bagi kontraktor peserta tender suatu proyek untuk memimiliki stok material.terutama untuk proyek proyek dengan nilai diatas 10 M. Namun sejauh ini ketersediaan material yang terjadi pada proyek proyek konstruksi masih sering

kekurangan. Dimana sering terjadi masalah dan kendala pada waktu pelaksanaan yang mana tingginya permintaan aspal hot mix untuk menyelesaikan beberapa paket pekerjaan yang akan dilayani oleh satu unit produksi aspal.

Diperlukan suatu kemamampuan manejerial untuk mengelola terjaganya pelaksanan pekerjaan aspal beton pada unit produksi aspal dan kelancaran pelaksanaan pekerjaan, termasuk pengelolaan, sumber material, peralatan, trasportasi (alat angkutan), tenaga kerja dan keuangan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mencoba untuk mengetahui masalah Pelaksanan Pekerjaan Aspal Beton ini, terutama berkaitan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan. Maka dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kinerja tersebut, Dengan judul penelitian **Faktor Faktor Yang Menyebabkan Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Jalan Aspal Beton Pada Proyek Jalan Nasional di Sumatera Barat.**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasrkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa pertanyaan yang mendasar yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor - faktor apa saja penyebab keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Jalanl Aspal Beton pada Proyek Jalan Nasional di Sumatera Barat?
2. Faktor-faktor dominan yang menyebabkan keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Aspal Beton pada Proyek Jalan Nasional di Sumatera Barat.

1.4 Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini akan menjawab tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan keterlambatan Proyek Pelaksanaan Pekerjaan Jalan Aspal Beton pada Proyek Jalan Nasional di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor dominan yang menyebabkan keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Jalan Aspal Beton pada Proyek Jalan Nasional di Sumatera Barat.

1.5 Batasan Masalah.

Guna memastikan pencapaian ketepatan hasil dan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian Pelaksanaan Pekerjaan Aspal Beton ini, maka lingkupan yang akan dibahas dibatasi pada beberapa kondisi dibawah ini :

1. Penelitian difokuskan pada proyek Pembangunan Jalan Nasional di Provinsi Sumatera Barat.
2. Kontraktor yang menjadi objek penelitian dititik beratkan pada kontraktor jalan nasional dengan nilai pekerjaan diatas Rp 2,5 M.
3. Responden penelitian ini adalah kontraktor, konsultan supervisi & owner pelaksana jalan nasional dengan latar belakang pendidikan minimal 7 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi, baik owner maupun stakeholder pelaksanaan proyek konstruksi dalam menekan Pelaksanan Pekerjaan Aspal Beton dan berupaya mewujudkan persediaan material aspal yang cukup pada setiap proyek konstruksi di Sumatera Barat.

2. Dapat dijadikan acuan kepada Penyedia Jasa dalam hal pelaksanan pekerjaan aspal beton sehingga dapat memperkecil kekurangan persediaan material aspal pada proyek konstruksi di Sumatera Barat.
3. Sebagai bahan masukan dalam mensosialisasikan pentingnya pelaksanaan pekerjaan jalan aspal beton dan melaksanakan pada saat bekerja dilingkungan pekerjaan konstruksi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dalam penulisan tesis ini, maka penyajiannya akan dijelaskan kedalam lima bab secara sistematik dengan deskripsi sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan landasan teori dan uraian konseptual yang digunakan dan berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini seperti Produktifitas, kepemimpinan,dan struktur organisasi.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian memperlihatkan tahapan penelitian keseluruhan mencakup uraian umum, penetapan metode analisa yang akan digunakan, identifikasi data, penetapan jenis data dan pola pengumpulan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian pengumpulkan data, pengolahan data dan analisis data berdasarkan metoda analisis data yang digunakan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian dan rekomendasi untuk penyempurnaan penelitian.